

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional (*correlational research*), Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena dan mempelajari sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini adapun objek yang akan penulis teliti yaitu pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Sukolilo yang berjumlah 837.

---

<sup>1</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021), 32.

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>3</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 58

**Tabel 3.1**  
**Jumlah UMKM Di Kecamatan Sukolilo**

No	UMKM	Jumlah
1	Minimarket	16
2	Toko/warung kelontong	453
3	Warung/kedai makanan	244
4	Restoran/rumah makan	5
5	Peternak ayam ras	41
6	Peternak Kerbau	78
<b>Total</b>		<b>837</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Pati 2022*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian.<sup>4</sup> Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.<sup>6</sup> Dengan alasan tersebut maka penelitian ini menggunakan *simple random sampling* agar mempermudah ketika melakukan penelitian karena harus dilakukan survey satu persatu unit UMKM yang akan dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

<sup>4</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 59-60.

<sup>5</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 60.

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, 65.

E : *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan, yaitu 5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{837}{1 + 837 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{837}{1 + 837 (0,0025)}$$

$$n = \frac{837}{3,0925}$$

$$n = 270,65$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini pada populasi yang berjumlah 837 dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5% atau 0,05 adalah sebesar 270,65 atau 270 responden. Adapun uraian jumlah sampel dari masing-masing UMKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No	UMKM	Jumlah	Jumlah Sampel
1	Minimarket	16	$\frac{16}{837} \times 270 = 5$
2	Toko/warung kelontong	453	$\frac{453}{837} \times 270 = 146$
3	Warung/kedai makanan	244	$\frac{244}{837} \times 270 = 79$
4	Restoran/rumah makan	5	$\frac{5}{837} \times 270 = 2$
5	Ternak Ayam Ras	41	$\frac{41}{837} \times 270 = 13$
6	Ternak Kerbau	78	$\frac{78}{837} \times 270 = 25$
<b>Total</b>		<b>837</b>	<b>5 + 146 + 79 + 2 + 13 + 25 = 270</b>

## D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel independen (bebas) sebagai variabel X

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) hubungannya dapat positif atau negative dengan variabel dependen. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen dapat berupa hubungan korelasi atau sebab akibat.<sup>7</sup> Variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi owner (X1), umur usaha (X2), dan pengetahuan akuntansi (X3).

### 2. Variabel dependen (terikat) sebagai variabel Y

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).

Definisi operasional variabel adalah definisi bentuk variabel berdasarkan sifat-sifat variabel yang terlihat. Proses mengubah definisi konseptual, yang menekankan pada penambahan kriteria hipotetis ke definisi operasional, disebut operasionalisasi variabel penelitian. Hal ini karena variabel penelitian merupakan seperangkat konsep teoritis tentang peristiwa yang sedang dipelajari yang bersifat abstrak dan tidak terukur. Meski abstrak, tapi bisa dimengerti maksudnya.

Skala yang dipergunakan untuk mengukur variabel adalah skala likert. Skala likert ini mengukur seberapa jauh respon positif/negatif dari seseorang mengenai suatu pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner. Skala likert merupakan kumpulan beberapa butir atau pernyataan sebagai indikator-indikator pengukuran dari suatu dimensi konseptual tertentu.<sup>9</sup> Respon pada tiap pertanyaan yang menggunakan skala ini bisa memiliki penilaian positif/negatif yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Berikut tabel definisi operasional variabel.

---

<sup>7</sup> Garalkan dan Darmanah, *Metode Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019), 18

<sup>8</sup> Garalkan dan Darmanah, *Metode Penelitian*, 18.

<sup>9</sup> Dyah Budiastuti Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 35.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Persepsi Owner (X1)	Persepsi owner merupakan proses yang dialami oleh individu atau sekelompok pebisnis dalam menafsirkan rangsangan dan reaksi yang diperoleh untuk dapat memahami lingkungan suatu usaha.	1. Penyerapan dan Penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM. 2. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM. 3. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM. <sup>10</sup>	Likert
Umur usaha (X2)	Umur usaha merupakan periode yang dibutuhkan organisasi dari awal berdiri hingga sekarang. Usaha yang telah lama berdiri menyediakan banyak informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.	1. Umur usaha dalam penggunaan informasi akuntansi 2. Masa penggunaan informasi akuntansi 3. Pengimplementasian informasi akuntansi <sup>11</sup>	Likert
Pengetahuan akuntansi (X3)	Pengetahuan akuntansi yang dimiliki dapat digunakan sebagai	1. Pengetahuan deklaratif, 2. Pengetahuan procedural. <sup>12</sup>	Likert

<sup>10</sup> Rio Baviga, “Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, 180.

<sup>11</sup> Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika, “Skala usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi”, 245.

<sup>12</sup> Erna Hendrawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”, 54-55.

	sumber informasi untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya dan sebagai dasar pengambilan keputusan.		
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.	1. Penggunaan Informasi Operasi. 2. Penggunaan Informasi akuntansi manajemen. 3. Penggunaan Informasi akuntansi keuangan. <sup>13</sup>	Likert

**E. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

**1. Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>14</sup> Uji Validitas atau kesalahan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuestioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.<sup>15</sup> Uji validitas juga dimaksudkan

<sup>13</sup> Achmad Nur Fuad Chalimi, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sidoarjo”, 231.

<sup>14</sup> Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 198.

<sup>15</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 73.



untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi atau tidak.

Pengujian validitas yang dilakukan menggunakan teknik *Product Moment Person Correlation*. Teknik ini menggambarkan korelasi antara nilai dari setiap pertanyaan dengan nilai total dari semua pertanyaan untuk mendapatkan nilai  $r$  hitung. Untuk nilai  $r$  tabel dapat ditemukan melalui tabel- $r$  pada taraf rata-rata 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, artinya pertanyaan dapat dikatakan valid jika memiliki keterkaitan yang signifikan dengan nilai keseluruhan. Prosedur pengambilan keputusan tentang pengujian validitas *Product Moment Person Correlation* adalah:

- Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, instrument dikatakan valid
- Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, instrument dikatakan tidak valid

Nilai  $r$  hitung didapatkan dari uji yang dilakukan dengan metode *Product Moment Pearson*. Sementara, nilai  $r$  tabel didapatkan dari tabel- $r$  yang dapat diketahui dengan rumus  $df = n - 2$  ( $n$  merupakan jumlah data).<sup>16</sup> Uji validitas dilakukan kepada 30 responden diluar jumlah sampel sehingga nilai validitas minimal 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik terhindar dari sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan tetap sama. Dengan demikian reliabel menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel, artinya dapat dipercaya, karena dapat diandalkan.<sup>17</sup>

Uji Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kusioner yang diajukan dapat memberikan

---

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2019), 51.

<sup>17</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 129-130.

hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan.<sup>18</sup>

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebagai tolak ukur suatu kuesioner sebagai indikator variabel atau desain. Kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila respon orang tersebut pada kenyataannya konsisten atau kuat dari awal hingga akhir. Teknik pengujian reliabilitas yang dilakukan yakni dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Nilai pada instrumen tersebut dianggap reliabel apabila hasil yang didapatkan dari uji statistik *Cronbach Alpha* adalah  $> 0,60$ . Sedangkan, apabila *Cronbach Alpha* memiliki nilai yang kecil ( $< 0,60$ ), maka dinyatakan non reliabel.<sup>19</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD) dan penyebaran kuesioner.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diajukan peneliti.

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas (Distribusi Normal)

Uji normalitas data dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diuji tersebut memenuhi (terdistribusi normal) maka dapat dilakukan analisis lanjut statistika parameterik. Namun apabila tidak maka dapat dilakukan transformasi data terlebih dahulu atau dilakukan uji

---

<sup>18</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 73.

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 64.

<sup>20</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, 68.



lanjut dengan statistika non-parameterik. Uji normalitas data dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menguji residual dari data. Menurut Singgih dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yakni:

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.<sup>21</sup>

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi). Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan uji mengenai sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Apabila residual mempunyai varian yang sama, data mengalami gejala homoskedastisitas, dan bila variannya tidak sama, data disebut mengalami gejala heteroskedastisitas.<sup>22</sup>

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineariti dimaksudkan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat hubungan (korelasi) antara variabel bebasnya. Apabila terjadi multikolineariti, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan batas *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 67.

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 79.

<sup>23</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 84.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian statistik pada SPSS dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi owner, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis yang sudah diolah dengan aplikasi SPSS dapat diamati dalam penjelasan berikut.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Bentuk umum rumus perhitungan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Penggunaan informasi akuntansi
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	: Koefisien regresi untuk variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , dan X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	: persepsi owner
X <sub>2</sub>	: umur usaha
X <sub>3</sub>	: pengetahuan akuntansi
a	: Konstanta
e	: Error <sup>24</sup>

### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-Square (R<sup>2</sup>) atau Koefisien Determinasi merupakan ukuran kecocokan/ketepatan (*goodness of fit measure*) antara data dengan garis estimasi regresi. R-Square (RSQ) menunjukkan besaran nilai (persentase) data dapat menjelaskan model. Dengan kata lain seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel dependen. Menurut Ghazali, koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dapat menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang apabila dinyatakan dalam persentase antara 0% hingga 100%. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti memiliki variasi dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen telah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata

---

<sup>24</sup> Garalkan dan Darmanah, *Metode Penelitian* 46.

lain, bahwa nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat dijelaskan dengan baik dari data yang ada atau nilai *R-square* semakin mendekati 1 berarti data yang ada semakin terpetakan dengan sempurna.<sup>25</sup>

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>26</sup> Uji *f* memiliki tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  derajat bebas pembilang  $df_1 = (k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2 = (n-k)$ , dimana *k* merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linear dan *n* merupakan jumlah pengamatan. Pengambilan keputusan pada pengujian *F* statistik adalah jika nilai *significant F* statistik kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka semua *independent variable* berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*.<sup>27</sup>

### 4. Uji Parsial (Uji t)

Uji *t* (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.<sup>28</sup> Taraf nyata atau *level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%. Keputusan yang diambil pada uji parsial adalah seperti di bawah ini.

- Nilai *significant (probability)*  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka terdapat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

---

<sup>25</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 131.

<sup>26</sup> Eka Kusuma Dewi dan Purwatiningsih, “Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Akuntansi Bareleng* Vol. 5 No. 2, (2021): 37.

<sup>27</sup> Siti Musdhalifah, dkk, “Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta”, 51.

<sup>28</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 143.

- Nilai signifikansi (*probability*) > 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, artinya hipotesis ditolak.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Ketut Tanti Kustina dan Luh Putu Sri Utami, “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *Jurnal Finansial and Tax* Vol. 2 No. 1, (2022), 25.